



KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Studi Kasus Penjaminan Mutu Pada Peserta Didik Di TK Al-Falah)

Yuliana Kurniasih¹, Nyoto Suseno²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro

e-mail: kurniasihyuliana@gmail.com¹⁾

nyotoseno@gmail.com²⁾

Abstrak

Agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi dan diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini perlu ditumbuhkembangkan kreatifitas anak. Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang menjadi dasar dalam kehidupan anak yang selanjutnya. Salah satu periode menjadi ciri masa usia dini adalah periode usia emas. Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan bermain alat musik angklung pada peserta didik di TK Al-Falah. Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di TK Al-Falah Bandarjaya Barat. Subyek yang diteliti 16 anak yang merupakan gabungan dari kelas A dan kelas B. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan bermain alat musik angklung terdiri dari: 1) pra persiapan yang terdiri dari perekrutan anak untuk masuk ekstra alat musik angklung; 2) persiapan meliputi merumuskan tujuan pembelajaran bermain angklung, penentuan metode pengajaran dalam keterampilan bermain angklung; 3) pelaksanaan meliputi: a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi tentang alat musik angklung; b) guru mendemonstrasikan angklung, cara memegang, cara memainkan nada yang dihasilkan; c) diberikan pelatihan menggunakan angklung; dan 4) evaluasi yaitu dengan mengadakan pentas seni bermain angklung yang diadakan di sekolah melalui apresiasi penonton.

Kata kunci: keterampilan, alat musik, angklung.

Abstract

In order to create quality human resources, education is a major need that must be fulfilled and given from an early age, because at an early age it is necessary to develop children's creativity. Early childhood is the most basic initial period in the growth and development of human life. This period is marked by various important periods which form the basis in the next child's life. One of the periods that characterizes early childhood is the golden age period. The golden age period in early childhood is marked by the emergence of a period of exploration, a period of identification / imitation, a sensitive period, a period of play and a period of rebellion. The purpose of this study was to describe the skills of playing the angklung musical instrument on peseta students at TK Al-Falah. The research method in this research is descriptive research with data collection, namely observation, interviews and documentation. The research was conducted at TK Al-Falah Bandarjaya Barat. The subjects studied were 16 children who were a combination of class A and class B. Data analysis used descriptive-qualitative analysis. The results showed that the skills to play the angklung musical instrument consisted of: 1) pre-preparation consisting of recruiting children to enter extra angklung musical instruments; 2) preparation includes formulating learning objectives to play angklung, determining teaching methods in playing angklung skills; 3) implementation includes: a) the teacher conveys learning objectives and provides material about the angklung musical instrument; b) the teacher demonstrates angklung, how to hold, how to play the resulting tone; c) given training using angklung; and 4) evaluation, namely by holding the art of playing angklung which is held in schools through audience appreciation.

Key words: skills, musical instruments, angklung.

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, tetapi justru yang lebih penting adalah pengembangan kemampuan yang terfokus pada “*Brain Power Planning*” yang merujuk pada keterampilan, sikap, perilaku mandiri, memiliki daya saing tinggi, dan tahan terhadap perubahan serta gejolak yang timbul akibat perubahan tersebut.

Agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi dan diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini perlu ditumbuhkembangkan kreatifitas anak.

Pendidikan merupakan salah satu investasi masa depan yang harus disertai dengan melakukan peningkatan, pengembangan dan inovasi pembelajaran. Salah satu contoh pengembangan psikomotorik yaitu terlihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu, seperti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran/pelatihan angklung di sekolah.

Ekstrakurikuler angklung merupakan ekstrakurikuler yang kental dengan budaya yang sudah mendunia. Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara diguncang (akibat benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan suara yang hidup dengan komposisi 2, 3 sampai 4 nada pada tiap ukuran, baik ukuran kecil dan besar, pada susunan 2, 3 sampai 4 nada merupakan susunan tabung pada alat musik angklung (Nurhani, 2008).

Angklung telah ditetapkan sebagai “*Representative List of The Intangible Cultural Heritage of Humanity*” oleh UNESCO pada tanggal 18 November 2010 di Nairobi, Kenya (Pradoko, 2013). Keterampilan bermain musik angklung ini tidak sedikit orang yang melirik untuk mengembangkannya. Permainan alat musik angklung secara manual menjadi permainan musik digital dengan teknologi layar sentuh. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danal, et al (2017) pembuatan aplikasi simulasi permainan angklung berbasis android dengan hasil penelitian 80% aplikasi telah memenuhi syarat untuk dianggap baik.

Berdasarkan observasi pada bulan Oktober 2017, terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan pelatihan angklung di TK Al-Falah, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang mempengaruhi pelatihan angklung diantaranya adalah media, sarana dan prasarana pembelajaran angklung yang memadai. Berbagai acara yang diselenggarakan di sekolah seringkali melibatkan kelompok angklung baik diawal, akhir maupun inti acara tersebut. Permainan angklung diperlukan dalam berbagai acara kegiatan yang diselenggarakan.

Sedangkan faktor penghambat yang ditemui adalah durasi waktu pelatihan bermain angklung. Jarak waktu antara satu acara dan cara lainnya tidaklah panjang, berkisar antara empat sampai enam belas minggu bahkan dua minggu sekali. Namun, untuk pertemuan pelatihan bermain angklung hanya dilakukan selama dua jam setiap minggunya. Selain itu, materi lagu yang harus berganti disetiap acara dan komposisi siswa (pemain) yang tidak menentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya metode khusus pembelajaran dan pelatihan yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dan pelatihan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri (2012) dalam penelitiannya bahwa permainan alat musik angklung merupakan alat musik tradisional yang perlu digalakkan agar mendapat tempat di hati generasi muda sehingga dapat mengenal dan melestarikan alat musik angklung. Berbagai macam cara digunakan dalam meningkatkan kualitas keterampilan bermain alat musik angklung yaitu dengan metode pengajaran yang tepat.

Secara teori keterampilan merupakan usaha menggunakan nalar, ide dan kreativitas saat melakukan, mengubah atau mendekati sesuatu sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan. Keterampilan bermain alat musik angklung merupakan salah satu keterampilan yang tidak mudah didapat tanpa adanya pelatihan. Seseorang akan terampil melakukan sesuatu, baik fisik maupun psikis, jika ia terlatih dan terbiasa melakukan aktivitas tertentu maka seseorang tersebut akan mahir dalam pekerjaan tersebut. Keterampilan bermain angklung memerlukan pelatihan khusus dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan angklung memiliki beberapa jenis, sehingga pemain harus

memahaminya. Azhari (2015) menyatakan pada umumnya jenis-jenis angklung yang ada di Indonesia adalah angklung pentatonis (angklung tradisional) dan angklung diatonis (angklung daeng).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena membahas fenomena kejadian yang terjadi di lapangan dengan mendeskripsikan, memaparkan, menggambarkan dan menganalisis proses keterampilan bermain alat musik angklung.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Falah Bandar Jaya yang beralamat di Jl. Agus Salim No.10 Desa/Kelurahan Bandar Jaya, Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini dilakukan kepada 16 anak yang merupakan gabungan dari kelas A dan kelas B. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari mulai Januari 2018 hingga Maret 2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mencakup 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan kemudian direduksi berdasarkan jenis data dan kelayakan. Selanjutnya disajikan dan kemudian akan ditarik kesimpulan untuk memverifikasi keabsahan. Jika terdapat data yang kurang atau tertinggal pada saat pengumpulan data, analisis data maka dapat diulang kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan alat musik angklung ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang cukup diminati di TK Al-Falah Bandarjaya dikarenakan fasilitas yang juga sudah memadai. Namun waktu pembelajaran yang relatif singkat sehingga membuat peserta didik jadi terlihat tertekan. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari Jumat pada waktu ekstrakurikuler dijadwalkan selama 2 jam dimulai pukul 09.00 pagi.

Peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung pada hari Jumat terlihat banyak sekitar lebih dari 25 anak. Namun menjelang diadakannya pentas seni, dilakukan pemilihan siswa sebanyak 16 orang anak yang akan

ditampilkan dikegiatan pentas seni. Untuk menghindari kecemburuan sosial antar siswa, maka setiap anak akan diberikan kesempatan untuk tetap bisa tampil di pentas seni.

Tahap pra persiapan yang dilakukan oleh pelatih yaitu seleksi pemilihan pemain angklung yang dilakukan untuk mematangkan keterampilan bermain angklung agar pada saat pentas seni siswa merasa percaya diri dalam memainkan alat musik angklung. Audisi dilakukan secara terbuka dengan cara menginformasikan kepada seluruh siswa jika akan ada pemilihan 16 orang terbaik pertama untuk ditampilkan pada pentas seni bulan depan sisanya akan tampil di pentas seni selanjutnya. Setelah mendapat 16 anak yang akan melakukan pentas seni strategi yang dilakukan pelatih yaitu melakukan tahap persiapan yaitu dengan memberikan materi pembelajaran tentang bermain angklung. Pelatih membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode yang cocok agar keterampilan bermain anak dalam bermain angklung tidak monoton.

Metode pengajaran yang dinilai cocok dalam memberikan pelatihan bermain musik angklung ini adalah bermain sambil belajar. Menurut Bruner (dalam Mulyadi, 1997) bahwa setiap anak memiliki insting untuk bermain. Ardianti, dkk (2017) berpendapat bahwa sifat alamiah yang dimiliki oleh anak usia sekolah dasar salah satunya adalah bermain. Bermain adalah hal yang serius karena bermain adalah suatu cara bagi anak untuk meniru orang dewasa dan berusaha menguasainya hingga matang. Metode ini sudah berkembang pada semua jenjang pendidikan baik tingkat anak-anak hingga dewasa.

Para pelatih tidak hanya menyuruh anak-anaknya duduk diam namun mendorong anak untuk aktif, komunikasi secara langsung sehingga anak lebih berkembang dan dipacu untuk berfikir. Menurut Wicaksono (2009) berdasarkan prinsip musik yang fleksibel, pembelajaran musik tidak dapat menggunakan metode yang berpusat pada guru dikarenakan akan mengurangi efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dewi, et al (2019) menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai metode pembelajaran yang diharapkan diterapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa. Apabila siswa aktif berlatih memainkan angklung, maka akan menjadikan siswa lebih terampil memainkannya.

Materi atau bahan ajar bermain angklung termasuk bagian penting dalam pelatihan bermain angklung. Materi pelatihan bermain angklung disajikan dengan menggunakan not berwarna-warni. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan menggunakan not warna-warni maka siswa akan tertarik dan dianggap sebagai media bermain angklung. Not ini juga disajikan dalam bentuk lingkaran dan persegi. Not angka berwarna digunakan untuk menarik perhatian anak dalam memainkan alat musik angklung.

Selain itu juga memudahkan anak untuk memainkan lagu yang dimainkan dengan angklung. Misalnya dalam lagu ibu guruku, not berwarna yang ada dalam lagu tersebut terdapat delapan not angka yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do, warna yang dibutuhkan adalah warna biru sebagai nada do, warna merah sebagai nada re, warna kuning sebagai nada mi, warna hijau sebagai nada fa, warna coklat sebagai nada sol, warna putih sebagai nada la, warna hijau sebagai nada si, dan warna pink sebagai warna do tinggi. Not warna ini yang akan diperhatikan oleh anak dalam memainkan alat musik angklung.

Masing-masing anak sudah memilih warna sesuai dengan not lagu yang akan dimainkan. Metode ini telah dilakukan oleh Putri (2012) dalam penelitiannya dan mendapatkan hasil cukup baik dengan 70% belajar dan 30% bermain. Ardianti (2015) menambahkan bahwa pengemasan bahan ajar yang menarik akan mengurangi tingkat jenuh dan kebosanan pada diri siswa.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pelatihan memainkan angklung. Tahap pertama yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi tentang alat musik angklung. Selanjutnya pada tahap kedua guru mendemonstrasikan angklung, cara memegang, cara memainkan nada yang dihasilkan. Dengan menggunakan not warna-warna, penggunaan sumber belajar dan adanya contoh (pemodelan) menjadikan anak akan lebih memahami bagaimana alat musik angklung dimainkan. Karena pembelajaran yang baik menurut Nasution (2016) merupakan proses interaksi anak dengan pelatih dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal senada juga disampaikan oleh Khakim, et al (2015) bahwa proses pembelajaran yang baik di dalamnya terjadi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar serta lingkungan belajar siswa. Pembelajaran

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan budi pekerti, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Tahap ketiga adalah pelatihan memainkan angklung. Proses latihan memainkan alat musik angklung dilakukan secara berulang-ulang sehingga diharapkan dapat menanamkan dan memelihara kebiasaan-kebiasan tertentu sehingga siswa dapat memiliki ketangkasa atau keterampilan dalam memainkan alat musik angklung dari apa yang telah mereka lakukan proses latihannya.

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan pada saat gladi resik hingga pentas seni melalui apresiasi penonton yang antusias dalam menyaksikan permainan angklung. Antusias penonton yang cukup meriah membuat pembelajaran bermain angklung ini dapat dikatakan berhasil. Pentas seni yang dilakukan menunjukkan hasil belajar alat musik angklung dengan kreativitas. Kreativitas dalam mempelajari alat musik diperlukan untuk mendapatkan penguasaan dan pemahaman yang optimal dalam bidang musik. Bidang musik merupakan bidang yang memiliki banyak dimensi kreatif yang dapat membantu perkembangan optimal pada anak seperti persepsi, visual, auditori, memori, konsentrasi, dan logika (Wicaksono, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan bermain angklung pada peserta didik di TK Al-Falah berjalan dengan beberapa tahap yaitu Pra persiapan yang terdiri dari pengrekrutan anak untuk masuk ekstra alat musik angklung. Persiapan yang meliputi: a) merumuskan tujuan pembelajaran bermain angklung, penentuan metode pengajaran dalam keterampilan bermain angklung Pelaksanaan yang meliputi: a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi tentang alat musik angklung, b) guru mendemonstrasikan angklung, cara memegang, cara memainkan nada yang dihasilkan, c) diberikan pelatihan menggunakan angklung. Evaluasi yaitu dengan mengadakan pentas seni bermain angklung yang diadakan di sekolah melalui apresiasi penonton.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan guna meningkatkan motivasi peserta didik TK Al-Falah Bandarjaya untuk mengikuti pelatihan angklung menerapkan metode yang bervariasi pada pembelajaran angklung agar keterampilan siswa dalam bermain instrumen musik dalam pembelajaran angklung dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Sekar Dwi. 2015. Pengaruh Modul Tematik Inquiry-Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bionergi. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2).
- Azhari, A. 2015. *Jurus Kilat Jago Main Angklung*. Laskar Aksara. Bekasi.
- Danal, et al. 2017. Aplikasi Simulasi Dan Main Angklung (Saung) Berbasis Android. *Jurnal teknologi dan system computer*. 5 (1): 38-42.
- Dewi, S.A.P.P.C., Fakhriyah, Fina., dan Purbasari, Imaniar. 2019. Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa melalui Guided Inquiry Berbantuan Media Papan Putar Pada Tema Pahlawanku Kelas IV. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2 (2): 198-203.
- Khakim, Utaminingsih, Sri., dan Fakhriyah, Fina. 2015. Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD 1 Peganjuran Kudus. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (1).
- Mulyadi, Seto. 1997. *Bermain Itu Penting*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Nasution RA. 2016. Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Raudhah*, 4 (1): 11-21.
- Pradoko, A. S. 2013. Fenomena Kesenian Angklung Sebagai Bentuk Pertemuan Nilai-nilai Budaya Timur Menuju Barat : Lokal Menuju Global. *Prosiding 5 th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and GLOBALIZATION"*, 32-41.
- Putri, D.R.K.2012. Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain. *Harmonia*, 12(2): 116-124.
- Wicaksono HY. 2009. Kreativitas dalam Pembelajaran Musik. *Cakrawala pendidikan*. 1 (1): 1-12.